

<b>PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN</b>	<b>PSAK No.</b>
--	-----------------

	<b>43</b>
--	-----------

<b>IKATAN AKUNTAN INDONESIA</b>
---------------------------------

### AKUNTANSI ANJAK PIUTANG

PSAK No.43 tentang AKUNTANSI ANJAK PIUTANG telah disetujui oleh Komite Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 20 Desember 1997 dan telah disahkan oleh Pengurus Pusat Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 23 Desember 1997.

Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur yang tidak material (*immaterial items*).

**Jakarta, 23 Desember 1997**

#### Komite Standar Akuntansi Keuangan

Jusuf Halim	Ketua
Istini T. Sidharta	Wakil Ketua
Mirza Mochtar	Sekretaris
Wahjudi Prakarsa	Anggota
Katjep K. Abdoeljadir	Anggota
Jan Hoesada	Anggota
Hein G. Surjaatmadja	Anggota

Sobo Sitorus	Anggota
Timoty E Marnandus	Anggota
Mirawati Sudjono	Anggota
Nur Indriantoro	Anggota
Rusdy Daryono	Anggota
Siti Ch. Fadrijah	Anggota
Osman Sitorus	Anggota
Jusuf Wibisana	Anggota
Yosefa Sayekti	Anggota
Heri Wahyu Setiyarso	Anggota

## DAFTAR ISI

### Paragraf

<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>01-03</b>
Tujuan.....	01
Ruang Lingkup.....	02
Definisi.....	03
 <b>PENJELASAN.....</b>	 <b>04-27</b>
Jenis Anjak Piutang.....	04-07
Akuntansi Anjak Piutang Bagi <i>Factor</i> .....	08-16
Anjak Piutang Tanpa <i>Recourse</i> .....	08-11
Anjak Piutang Dengan <i>Recourse</i> .....	12-16
Akuntansi Anjak Piutang Bagi Klien.....	17-25
Anjak Piutang Tanpa <i>Recourse</i> .....	17-21
Anjak Piutang Dengan <i>Recourse</i> .....	22-25
Pengungkapan.....	26-27
Pengungkapan oleh <i>Factor</i> .....	26
Pengungkapan oleh Klien.....	27
 <b>PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NO.43 AKUNTANSI ANJAK PIUTANG.....,</b>	 <b>28- 42</b>
Pengungkapan.....	40-41
Tanggal berlaku Efektif.....	42

## PENDAHULUAN

### Tujuan

01. Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi beserta pengungkapan transaksi anjak piutang baik bagi *factor* maupun bagi klien.

### Ruang Lingkup

02. Pernyataan ini hanya mengatur perlakuan akuntansi beserta pengungkapannya untuk transaksi anjak piutang. Pernyataan ini tidak mengatur perlakuan akuntansi untuk piutang yang digunakan sebagai jaminan pinjaman serta transaksi pengalihan aktiva lainnya, seperti sekuritasi aset (*asset back securitization*) dan transaksi pembelian kembali aset (*repurchase*).

### Definisi

03. Berikut ini adalah pengertian istilah yang digunakan dalam Pernyataan ini:

**Anjak Piutang** adalah jenis pembiayaan dalam bentuk pembelian dan atau pengalihan piutang atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan yang berasal dari transaksi usaha.

**Klien** adalah perusahaan yang menjual dan atau mengalihkan piutang.

**Factor** adalah lembaga pembiayaan atau lembaga lain yang membeli dan atau menerima pengalihan piutang.

**Nasabah** adalah perusahaan yang mempunyai kewajiban kepada klien.

**Retensi** adalah bagian dana dari anjak piutang yang ditahan oleh factor untuk menutup kemungkinan terjadinya penyesuaian jumlah piutang sebelum jatuh tempo (misalnya, potongan dan pengembalian penjualan).

**Recourse** adalah hak factor untuk menerima pembayaran dari klien apabila piutang yang dialihkan tidak dapat dibayar oleh nasabah pada saat piutang tersebut jatuh tempo.

## **PENJELASAN**

### **Jenis Anjak Piutang**

04. Kegiatan anjak piutang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu jasa non pembiayaan dan jasa pembiayaan. Jasa non pembiayaan meliputi jasa penata-usahaan penjualan secara kredit dan penagihan piutang klien, seperti: investigasi kredit (*credit investigation*); administrasi penjualan (*sales ledger administration*); penagihan (*credit control and collection*); dan proteksi terhadap risiko kredit (*protection against credit risk*). Atas pemberian jasa

tersebut, *factor* memperoleh fee dari klien (*service fee* dan atau *handling fee*). Jasa pembiayaan merupakan jasa pembelian dan atau pengalihan piutang jangka pendek dari kegiatan usaha, termasuk transaksi perdagangan dalam dan luar negeri. Anjak piutang pembiayaan ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu: anjak piutang tanpa recourse dan anjak piutang dengan recourse. Atas anjak piutang pembiayaan ini, *factor* memperoleh bunga atau diskonto.

**05. Anjak piutang tanpa recourse merupakan penjualan piutang atas dasar notifikasi. Klien menjual piutangnya kepada factor dan factor menanggung secara penuh risiko penagihan tanpa hak menerima pembayaran dari klien apabila terjadi kerugian atas piutang alihan yang tidak tertagih. Nasabah melakukan pembayaran atas piutang alihan langsung kepada factor.**

**06. Dalam anjak piutang dengan recourse, klien mempunyai kewajiban membayar seluruh (full recourse) atau sebagian (limited recourse) dana yang diperoleh dari piutang alihan, atau membeli kembali piutang alihan, dalam hal nasabah tidak membayar piutang alihan tersebut kepada factor pada saat jatuh tempo.**

**07. Anjak piutang dengan recourse diperlakukan sebagai penjualan piutang apabila memenuhi semua kriteria berikut:**

- a) *Klien tidak lagi memiliki manfaat ekonomi masa depan dan tidak menanggung risiko kolektibilitas yang terkandung dalam piutang;*
- b) *Kewajiban klien dalam perjanjian recourse dapat diestimasi secara handal; dan*
- c) *Klien tidak memiliki kewajiban atau opsi untuk membeli kembali piutang tersebut.*

#### **Akuntansi Anjak Piutang bagi Factor**

##### **Anjak Piutang tanpa Recourse**

**08. Anjak piutang tanpa recourse diakui sebagai tagihan anjak piutang sebesar nilai piutang yang diperoleh. Selisih antara tagihan anjak piutang dengan jumlah pembayaran kepada klien ditambah retensi diakui sebagai pendapatan anjak piutang pada saat transaksi anjak piutang.**

**09. Tagihan anjak piutang tanpa recourse dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi. Sedangkan retensi diakui sebagai hutang retensi anjak piutang dan disajikan dalam neraca sebagai kewajiban.**

10. Dalam transaksi anjak piutang tanpa *recourse*, *factor* memperlakukan piutang yang diperoleh dari klien sebagai pembelian piutang. *Factor* memperoleh hak sekaligus menanggung risiko kolektibilitas piutang. Dengan pembelian tersebut *factor*

mengakui jumlah piutang alihan sebagai aktiva dengan nama akun tagihan anjak piutang. Di lain pihak, *factor* menanggung risiko kolektibilitas piutang dengan membentuk penyisihan ragu-ragu.

11. Dalam anjak piutang tanpa *recourse*, *factor* telah memperoleh hak atas piutang. Oleh karena itu, bagian dana yang ditahan dalam rangka anjak piutang tersebut merupakan kewajiban dengan nama akun hutang retensi anjak piutang. Hutang retensi anjak piutang akan berkurang apabila terjadi penyesuaian terhadap piutang, misalnya klien memberikan potongan penjualan dan menerima pengembalian penjualan, dan saldonya akan dikembalikan kepada klien pada saat penyelesaian akhir anjak piutang.

##### **Anjak Piutang Dengan Recourse**

**12. Anjak piutang dengan recourse, diakui sebagai tagihan anjak piutang sebesar nilai piutang yang diperoleh. Selisih antara tagihan anjak piutang dengan jumlah pembayaran kepada klien ditambah retensi diakui sebagai pendapatan tangguhan selama periode anjak piutang.**

13. Anjak piutang dengan recourse pada dasarnya merupakan pemberian pinjaman dengan jaminan piutang. Oleh karena itu, penyajian retensi sebagai pengurang tagihan anjak piutang lebih mencerminkan jumlah pinjaman yang sebenarnya.

#### **Akuntansi Anjak Piutang bagi Klien**

### **Anjak Piutang tanpa *Recourse***

***17. Anjak piutang tanpa recourse diperlakukan sebagai penjualan piutang. Selisih antara nilai piutang alihan dengan jumlah dana yang diterima ditambah retensi diakui sebagai kerugian atas transaksi anjak piutang.***

18. Anjak piutang tanpa *recourse* memiliki substansi sebagai penjualan piutang. Klien tidak lagi memiliki manfaat ekonomi dan risiko kolektibilitas atas piutang alihan. Substansi penjualan piutang adalah berkurangnya jumlah piutang sebesar nilai tercatat dan timbulnya keuntungan atau kerugian. Dalam anjak piutang tanpa *recourse*, klien telah mengalihkan risiko kolektibilitas atas piutang sehingga tidak diperlukan penyisihan piutang ragu-ragu.

***19. Kerugian atas transaksi anjak piutang tanpa recourse diakui sebagai beban pada saat transaksi dan disajikan dalam laporan laba rugi sebagai beban usaha.***

***20. Dana yang ditahan (retensi) oleh factor dalam rangka anjak piutang tanpa recourse diakui sebagai piutang setensi anjak piutang dan disajikan dalam neraca sebagai aktiva lancar.***

21. Pada umumnya factor menahan sebagian dana dari anjak piutang untuk menutup kemungkinan terjadinya penyesuaian terhadap jumlah piutang alihan, seperti potongan dan pengembalian penjualan. Retensi tersebut akan dikembalikan oleh *factor* kepada

klien pada saat jatuh tempo sehingga dicatat sebagai piutang retensi anjak piutang pada saat terjadinya transaksi.

### **Anjak Piutang dengan *Recourse***

***22. Anjak piutang dengan recourse diakui sebagai kewajiban anjak piutang sebesar nilai piutang yang dialihkan. Selisih antara nilai piutang yang dialihkan dengan dana yang diterima ditambah retensi diakui sebagai beban bunga selama periode anjak piutang.***

23. Dalam anjak piutang dengan *recourse*, klien mempunyai kewajiban untuk membayar kepada *factor* apabila piutang yang dialihkan tidak dapat dibayar oleh nasabah pada saat jatuh tempo. Anjak piutang ini mempunyai substansi sebagai pinjaman dengan jaminan piutang. Dengan demikian, klien mengakui anjak piutang ini sebagai kewajiban dan tetap mengakui piutang dalam laporan keuangan. Karena risiko kolektibilitas piutang tetap berada pada klien, maka klien harus menyajikan piutang sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi dengan membentuk penyisihan piutang ragu-ragu.

***24. Kewajiban anjak piutang disajikan dalam neraca sebesar nilai piutang yang dialihkan dikurangi retensi dan beban bunga yang belum diamortisasi.***

25. Dalam anjak piutang dengan *recourse*, retensi bukan merupakan kewajiban. Oleh karena itu, penyajian retensi sebagai

pengurang kewajiban lebih mencerminkan jumlah kewajiban anjak piutang yang sebenarnya.

### Pengungkapan

#### Pengungkapan oleh Factor

26. Pengungkapan yang memadai harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan mengenai hal-hal sebagai berikut:

- a) Kebijakan akuntansi yang digunakan untuk anjak piutang.
- b) Jumlah tagihan anjak piutang tanpa recourse, termasuk anjak piutang dengan recourse memenuhi kriteria penjualan, jumlah hutang retensi anjak piutang dan pendapatan anjak piutang, serta pengungkapan mengenai ikatan penting lainnya yang diatur dalam perjanjian anjak piutang.
- c) Jumlah tagihan anjak piutang dengan recourse diungkapkan sebagai berikut:

		Rp
Tagihan anjak piutang		XXX
Pendapatan anjak piutang tangguhan	(XXX)	
Retensi	<u>(XXX)</u>	
		XXX
Penyisihan piutang ragu-ragu		<u>(XXX)</u>
Tagihan anjak piutang bersih		<u>XXX</u>

- d) Pengungkapan mengenai ikatan penting yang diatur dalam perjanjian anjak piutang dengan recourse meliputi antara lain: tingkat bunga, jatuh tempo dan jumlah piutang yang diperoleh.

#### Pengungkapan oleh Klien

27. Pengungkapan yang memadai harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan mengenai hal-hal sebagai berikut:

- a) Kebijakan akuntansi mengenai transaksi anjak piutang baik tanpa recourse maupun dengan recourse.
- b) Jumlah piutang yang dialihkan dalam rangka anjak piutang dengan recourse, termasuk anjak piutang dengan recourse yang memenuhi kriteria penjualan. Pengungkapan ini juga meliputi jumlah kerugian, piutang retensi anjak piutang, jatuh tempo, dan ikatan penting lainnya yang diatur dalam perjanjian anjak piutang.
- c) Jumlah kewajiban anjak piutang dalam rangka anjak piutang dengan recourse. Pengungkapan ini meliputi beban bunga, retensi, jatuh tempo, dan jumlah piutang alihan, serta ikatan penting lainnya yang diatur dalam perjanjian anjak piutang. Jumlah kewajiban anjak piutang dengan recourse diungkapkan sebagai berikut.

<i>Kewajiban anjak piutang</i>	<i>Rp</i>
<i>Retensi</i>	<i>XXX</i>
<i>Bunga yang belum diamortisasi</i>	<i>(XXX)</i>
<i>Kewajiban anjak piutang bersih</i>	<i><u>XXX</u></i>

#### PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NO.43 AKUNTANSI ANJAK PIUTANG

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.43 terdiri dari paragraf 28 s.d. 42. Pernyataan ini harus dibaca dalam konteks paragraf 1 s.d. 27

#### Jenis Anjak Piutang

28. *Anjak piutang tanpa recourse merupakan penjualan piutang atas dasar notifikasi. Klien menjual piutangnya kepada factor dan factor menanggung secara penuh risiko penagihan tanpa hak menerima pembayaran dari klien apabila terjadi kerugian atas piutang alihan yang tak tertagih. Nasabah melakukan pembayaran atas piutang alihan langsung kepada factor.*

29. *Dalam anjak piutang dengan recourse, klien mempunyai kewajiban membayar seluruh (full recourse) atau sebagian (limited recourse) dana yang diperoleh dari piutang alihan, atau membeli kembali piutang alihan, dalam hal nasabah*

*tidak membayar piutang alihan tersebut kepada factor pada saat jatuh tempo.*

30. *Anjak piutang dengan recourse diperlakukan sebagai penjualan piutang apabila memenuhi semua kriteria berikut:*

- klien tidak lagi memiliki manfaat ekonomi masa depan dan tidak menanggung risiko kolektibilitas yang terkandung dalam piutang;*
- Kewajiban klien dalam perjanjian recourse dapat diestimasi secara handal; dan*
- Klien tidak memiliki kewajiban atau opsi untuk membeli kembali piutang tersebut.*

#### Akuntansi Anjak Piutang bagi Factor

##### Anjak Piutang tanpa Recourse

31. *Anjak piutang tanpa recourse diakui sebagai tagihan anjak piutang sebesar nilai piutang yang diperoleh. Selisih antara tagihan anjak piutang dengan jumlah pembayaran kepada klien ditambah retensi diakui sebagai pendapatan anjak piutang pada saat transaksi anjak piutang.*

32. *Tagihan anjak piutang tanpa recourse dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi. Sedangkan retensi diakui sebagai hutang retensi anjak piutang dan disajikan dalam neraca sebagai kewajiban.*

### Anjak Piutang dengan *Recourse*

33. *Anjak piutang dengan recourse diakui sebagai tagihan anjak piutang sebesar nilai piutang yang diperoleh. Selisih antara tagihan anjak piutang dengan jumlah pembayaran kepada klien ditambah retensi diakui sebagai pendapatan tangguhan selama periode anjak piutang.*

34. *Tagihan anjak piutang dengan recourse dinyatakan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi dan retensi disajikan sebagai pengurang tagihan anjak piutang.*

### Akuntansi Anjak Piutang bagi Klien

#### Anjak Piutang tanpa *Recourse*

35. *Anjak piutang tanpa recourse diperlakukan sebagai penjualan piutang. Selisih antara nilai piutang alihan dengan jumlah dana yang diterima ditambah retensi diakui sebagai kerugian atas transaksi anjak piutang.*

36. *Kerugian atas transaksi anjak piutang tanpa recourse diakui sebagai beban pada saat transaksi disajikan dalam laporan laba rugi sebagai beban usaha.*

37. *Dana yang ditahan (retensi) oleh factor dalam rangka anjak piutang tanpa recourse diakui sebagai piutang retensi anjak piutang dan disajikan dalam neraca sebagai aktiva lancar.*

### Anjak Piutang dengan *Recourse*

38. *Anjak piutang dengan recourse diakui sebagai kewajiban anjak piutang sebesar nilai piutang yang dialihkan. Selisih antara nilai piutang yang dialihkan dengan dana yang diterima ditambah retensi diakui sebagai beban bunga selama periode anjak piutang.*

39. *Kewajiban anjak piutang disajikan dalam neraca sebagai nilai piutang yang dialihkan dikurangi retensi dan beban bunga yang belum diamortisasi.*

### Pengungkapan

#### Pengungkapan oleh *Factor*

40. *Pengungkapan yang memadai harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan mengenai hal-hal sebagai berikut:*

- a) *Kebijakan akuntansi yang digunakan untuk anjak piutang.*
- b) *Jumlah tagihan anjak piutang tanpa recourse, termasuk anjak piutang dengan recourse yang memenuhi criteria penjualan, jumlah hutang retensi anjak piutang dan pendapatan anjak*



*piutang, serta pengungkapan mengenai ikatan penting lainnya yang diatur dalam perjanjian anjak piutang.*

- a) *Jumlah tagihan anjak piutang dengan recourse diungkapkan sebagai berikut:*

		<i>Rp</i>
<i>Tagihan anjak piutang</i>		<i>XXX</i>
<i>Pendapatan anjak piutang tangguhan</i>	<i>(XXX)</i>	
<i>Retensi</i>	<u><i>(XXX)</i></u>	
		<i>XXX</i>
<i>Penyisihan piutang ragu-ragu</i>		<u><i>(XXX)</i></u>
<i>Tagihan anjak piutang bersih</i>		<i>XXX</i>

- d) *Pengungkapan mengenai ikatan penting yang diatur dalam perjanjian anjak piutang dengan recourse meliputi antara lain: tingkat bunga, jatuh tempo, dan jumlah piutang yang diperoleh.*

#### **Pengungkapan oleh Klien**

*41. Pengungkapan yang memadai harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan mengenai hal-hal sebagai berikut:*

- a) *Kebijakan akuntansi mengenai transaksi anjak piutang baik tanpa recourse maupun dengan recourse.*

- b) *Jumlah piutang yang dialihkan dalam rangka anjak piutang tanpa recourse, termasuk anjak piutang dengan recourse yang memenuhi kriteria penjualan. Pengungkapan ini juga meliputi jumlah kerugian, piutang retensi anjak piutang, jatuh tempo, dan ikatan penting lainnya yang diatur dalam perjanjian anjak piutang.*

- c) *Jumlah kewajiban anjak piutang dalam rangka anjak piutang dengan recourse. Pengungkapan ini meliputi beban bunga, retensi, jatuh tempo dan jumlah piutang alihan, serta ikatan penting lainnya yang diatur dalam perjanjian anjak piutang.*

- d) *Jumlah kewajiban anjak piutang dengan recourse diungkapkan sebagai berikut:*

	<i>Rp</i>
<i>Kewajiban anjak piutang</i>	<i>XXX</i>
<i>Retensi</i>	<i>(XXX)</i>
<i>Bunga yang belum diamortisasi</i>	<u><i>(XXX)</i></u>
<i>Kewajiban anjak piutang bersih</i>	<i>XXX</i>

#### **Tanggal Berlaku Efektif**

*42. Pernyataan ini efektif berlaku untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang mencakup periode laporan*

*yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 1998.  
Penerapan lebih dini sangat dianjurkan.*